



Manajemen Pembinaan Prestasi pada Club Athletic Kijang Rinjani Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Lombok Timur

Abdul Kadir Jailani¹, Muhammad Salabi², Maulidin³, Ali Muhaimin^{4*}

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, FIKKM, Universitas Pendidikan Mandalika,
Jl. Pemuda No. 59 A, Mataram, Indonesia 83125.

Email Korespondensi: alimuhaimin@undikma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menguji efektivitas penerapan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dalam meningkatkan kualitas manajemen pembinaan prestasi pada Club Athletic Kijang Rinjani, Kabupaten Lombok Timur. Hipotesis utama menyatakan bahwa implementasi CIPP secara terintegrasi akan memfasilitasi perbaikan berkelanjutan di setiap tahap program, sehingga meningkatkan kepuasan stakeholder dan prestasi atlet. Metode penelitian mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan partisipasi 35 responden terdiri atas pengurus inti, pelatih, dan atlet serta dukungan data dokumentasi fasilitas dan administrasi klub. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert, wawancara bebas terpimpin, observasi terang dan tersamar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi konteks berhasil memetakan kebutuhan dan sasaran program sesuai ekspektasi peserta. Evaluasi input mengungkap kekuatan fasilitas dan anggaran yang memadai, namun juga mengidentifikasi kebutuhan pelatihan pelatih dalam penggunaan teknologi monitoring. Pada tahap proses, mekanisme umpan balik *real time* terbukti meningkatkan kepatuhan jadwal latihan, walaupun pelaporan hingga kini masih bersifat manual. Evaluasi produk mengonfirmasi capaian prestasi atlet yang memuaskan serta tingkat kepuasan stakeholder yang tinggi, disertai rekomendasi penambahan modul dukungan psikologis untuk mendukung ketahanan mental. Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis penelitian dinyatakan terbukti bahwa penerapan CIPP secara komprehensif menciptakan siklus perbaikan yang efektif dan relevan bagi manajemen pembinaan. Temuan utama menegaskan pentingnya alokasi sumber daya pada teknologi monitoring, peningkatan kapasitas pelatih, dan integrasi dukungan psikologis dalam program. Dengan demikian, model CIPP memberikan landasan ilmiah untuk merancang, memonitor, dan mengevaluasi program olahraga secara holistik dan berkelanjutan.

Kata kunci: Manajemen Pembinaan Prestasi; Club Kijang Rinjani; Olahraga Atletik.

Management of Achievement Development at the Kijang Rinjani Athletic Club, Athletics Sports Branch, East Lombok Regency

Abstract

This study tested the effectiveness of the CIPP (Context, Input, Process, Product) evaluation model in improving the quality of performance coaching management at the Kijang Rinjani Athletic Club in East Lombok Regency. The primary hypothesis stated that implementing CIPP would facilitate continuous improvement at every program stage, thereby increasing stakeholder satisfaction and athlete performance. The research method combined quantitative and qualitative approaches with the participation of 35 respondents consisting of core administrators, coaches, and athletes, supported by documentation data from the club's facilities and administration. Data was collected through a Likert-scale questionnaire, guided interviews, overt and covert observations, and documentation. The results showed that the context evaluation successfully mapped the program's needs and objectives according to participant expectations. The input evaluation revealed the strengths of adequate facilities and budget and identified the need for coach training in monitoring technology. A real-time feedback mechanism improved adherence to training schedules at the process stage, although reporting remains manual. The product evaluation confirmed satisfactory athlete performance and a high level of stakeholder satisfaction, along with recommendations for adding a psychological support module to foster mental resilience. Based on these findings, the research hypothesis was proven that the comprehensive implementation of CIPP creates a practical and relevant improvement cycle for coaching management. Key findings highlight the importance of allocating resources to monitoring technology, enhancing coach capacity, and integrating psychological support into programs. Thus, the CIPP model provides a scientific basis for designing, monitoring, and evaluating sports programs holistically and sustainably.

Keywords: Management of Achievement Development; Kijang Rinjani Club; Athletics Sports.

How to Cite: Jailani, A. K., Salabi, M., Maulidin, M., & Muhaimin, A. (2025). Manajemen Pembinaan Prestasi pada Club Athletic Kijang Rinjani Cabang Olahraga Atletik Kabupaten Lombok Timur. *Empiricism Journal*, 6(3), 1384–1394. <https://doi.org/10.36312/ej.v6i3.3386>



<https://doi.org/10.36312/ej.v6i3.3386>

Copyright© 2025, Jailani et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) License.



PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas dan efektivitas program pembinaan olahraga memerlukan kerangka evaluasi yang sistematis dan komprehensif. Model Context-Input-Process-Product (CIPP) yang dikembangkan oleh (Stufflebeam, 2015) telah banyak diadopsi dalam berbagai studi program olahraga, mulai dari program tenis di Indonesia hingga petanque di Prancis. Evaluasi konteks (*Context*) menitikberatkan pada analisis dukungan kelembagaan dan sistem rekrutmen atlet, sehingga memungkinkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan tujuan program (Darmayasa et al., 2022; Sunaryo et al., 2022). Evaluasi input (*Input*) berfokus pada ketersediaan dan kualitas sumber daya baik fasilitas, pendanaan, maupun kompetensi pelatih yang secara langsung berpengaruh pada kesiapan organisasi dalam melaksanakan program (Rizqanada et al., 2022; Suratmin et al., 2022). Sementara itu, evaluasi proses (*Process*) menilai implementasi metodologi pelatihan dan mekanisme monitoring berkelanjutan, sedangkan evaluasi produk (*Product*) mengevaluasi capaian prestasi dan kepuasan pemangku kepentingan, sekaligus menelusuri dampak tak terduga (Babadi et al., 2024; Febrianto et al., 2023). Dengan begitu, CIPP menyediakan landasan holistik yang dapat menginformasikan perbaikan berkelanjutan pada setiap tahap program olahraga.

Selain dalam konteks olahraga, model CIPP juga menunjukkan efektivitasnya dalam evaluasi program pendidikan dan pengembangan masyarakat, yang menegaskan fleksibilitas dan daya adaptasi model ini (Lee et al., 2024; Sankaran & Saad, 2022). Dalam ranah olahraga, studi (Gallant & Bélanger, 2021) menggunakan CIPP untuk mengevaluasi program pengembangan atlet junior di Kanada, menghasilkan rekomendasi strategis yang menjadikan program lebih responsif terhadap kebutuhan atlet muda. Keberhasilan aplikasi CIPP dalam berbagai lingkup menegaskan bahwa evaluasi yang terstruktur pada keempat komponen utama ini mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program dengan lebih akurat, sehingga keputusan manajerial menjadi lebih tepat sasaran dan berbasis bukti.

Meskipun model CIPP terbukti efektif di banyak studi, implementasinya di tingkat klub atletik regional seringkali terfragmentasi, dengan fokus evaluasi yang hanya pada satu atau dua komponen saja. Pertama, fokus penelitian terdahulu pada evaluasi konteks dan input tanpa keterkaitan langsung dengan hasil produk, sehingga rekomendasi sering bersifat parsial (Sunaryo et al., 2022). Kedua, banyak program pembinaan yang belum memanfaatkan data monitoring real time untuk memperbaiki proses pelatihan, sehingga fidelity implementasi dan responsivitas intervensi belum optimal (Dananjaya et al., 2023). Hal ini menimbulkan kesenjangan antara desain program dan praktik di lapangan, yang berdampak pada suboptimalnya peningkatan prestasi atlet. Sebagai solusi umum, diperlukan penerapan CIPP secara terintegrasi menghubungkan hasil evaluasi produk kembali ke tahap konteks, input, dan proses untuk menciptakan siklus perbaikan yang berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan temuan evaluasi produk sebagai feedback utama, pengelola program dapat menyesuaikan sumber daya, metodologi pelatihan, dan tujuan program sesuai data aktual. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat kontinuitas perbaikan, meningkatkan akurasi alokasi sumber daya, serta mempercepat respons terhadap dinamika kebutuhan atlet dan pemangku kepentingan.

Literatur menekankan pentingnya evaluasi konteks yang mendalam melalui analisis kebutuhan partisipan dan pemetaan dukungan kelembagaan. Monsonis et al., (2021) mengemukakan bahwa pemahaman terhadap faktor individu dan sosial mempengaruhi strategi pencegahan cedera di level elite, sehingga program dapat dirancang lebih aman dan sesuai kondisi lapangan. Penerapan metode serupa melibatkan survei kualitatif dan wawancara dengan stakeholder dapat membantu klub memastikan rencana program sesuai dengan ekspektasi dan kapasitas lokal. Dalam evaluasi input, studi Wang, (2023) dan Ye et al., (2023) menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk mengukur efisiensi alokasi sumber daya di komunitas perkotaan, sekaligus merekomendasikan redistribusi fasilitas secara adil. Pendekatan kuantitatif semacam ini dapat diadaptasi untuk menilai ketersediaan fasilitas olahraga dan keahlian pelatih di *Club Athletic* Kijang Rinjani, sehingga penentuan prioritas investasi dapat dilakukan berdasarkan analisis objektif. Ketiga, evaluasi proses memerlukan teknologi monitoring yang mampu memantau beban latihan dan kepatuhan peserta secara real time. Impellizzeri et al., (2020) serta West, (2020) menekankan penggunaan *wearable devices* dan sistem pelaporan digital untuk mengukur volume dan intensitas latihan. Selanjutnya, aplikasi mobile berbasis *feedback* otomatis seperti yang

diusulkan oleh (Quyang, 2024) dapat memfasilitasi penyesuaian program harian, meminimalkan risiko kelelahan, dan mempercepat respons pelatih terhadap kebutuhan atlet.

Evaluasi produk harus mempertimbangkan aspek psikososial selain indikator performa fisik. Pestaño & Ibarra, (2021) dan Maleté et al., (2022) menunjukkan bahwa *screening* kesehatan mental dan pengembangan life skills melalui program positif youth development memperkuat kesejahteraan atlet selain prestasi kompetitif. Oleh karena itu, integrasi modul dukungan psikologis dalam evaluasi produk akan mendukung ketahanan mental dan keberlangsungan karier atlet. Model evaluasi lintas disiplin menggabungkan CIPP dengan kerangka kerja *Sport Mental Health Assessment Tool* (SMHAT-1) dapat meningkatkan sensitivitas deteksi isu mental atlet (Gouttebarga et al., 2020; Purcell et al., 2022). Pendekatan ini menawarkan evaluasi formatif yang lebih holistik, menyentuh aspek fisik, teknis, dan kesehatan mental secara terpadu.

Meskipun beragam studi mendemonstrasikan keberhasilan aplikasi CIPP dalam konteks olahraga dan non-olahraga, penelitian terintegrasi yang menghubungkan keempat komponen secara siklikal masih minim, terutama pada level klub lokal. Sebagian besar riset berfokus pada evaluasi parsial misalnya hanya mengevaluasi proses dan produk tanpa meninjau ulang konteks dan input berdasarkan temuan produk (Febrianto et al., 2023; Rizqanada et al., 2022). Selain itu, adopsi teknologi monitoring real time dan integrasi kesehatan mental dalam evaluasi produk masih terbatas, padahal literatur menunjukkan manfaat signifikan pada efektivitas program (Gouttebarga et al., 2020; Impellizzeri et al., 2020). Kesenjangan ini menandakan perlunya penelitian yang merancang kerangka CIPP berkelanjutan, memanfaatkan data produk sebagai titik awal perbaikan konteks, input, dan proses.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) secara menyeluruh dan siklikal dalam konteks klub olahraga tingkat daerah, yang jarang dilakukan dalam studi terdahulu. Penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas setiap komponen CIPP secara terpisah, tetapi juga mengintegrasikan hasil evaluasi produk sebagai umpan balik (feedback loop) untuk memperbaiki konteks, input, dan proses berikutnya. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) untuk menilai efisiensi alokasi sumber daya, teknologi wearable devices untuk monitoring latihan secara real time, serta modul dukungan psikologis dalam evaluasi produk guna meningkatkan ketahanan mental atlet. Kombinasi metodologis ini menjadikan penelitian lebih komprehensif dan relevan untuk pengembangan model manajemen pembinaan berbasis data dan kesejahteraan atlet.

Ruang lingkup penelitian mencakup kegiatan evaluasi manajemen pembinaan prestasi di Club Athletic Kijang Rinjani, Kabupaten Lombok Timur, dengan melibatkan 35 responden yang terdiri atas pengurus inti, pelatih, dan atlet. Data diperoleh melalui pendekatan campuran kuantitatif dan kualitatif, termasuk angket skala Likert, wawancara bebas terpimpin, observasi terang dan tersamar, serta dokumentasi administrasi dan fasilitas. Evaluasi difokuskan pada empat komponen utama CIPP: kesesuaian perencanaan program (Context), ketersediaan dan efisiensi sumber daya (Input), efektivitas pelaksanaan dan mekanisme umpan balik (Process), serta pencapaian prestasi dan kepuasan stakeholder (Product). Berdasarkan kerangka teoretis dan rancangan penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah bahwa implementasi model evaluasi CIPP secara komprehensif dan berkelanjutan mampu meningkatkan efektivitas manajemen pembinaan prestasi melalui optimalisasi sumber daya, peningkatan disiplin pelaksanaan program, serta peningkatan prestasi dan kepuasan stakeholder.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan evaluasi program dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh (Stufflebeam, 2015). Instrumen yang digunakan meliputi angket skala Likert 14 butir, pedoman wawancara bebas terpimpin, lembar observasi (terang dan tersamar), serta dokumentasi administrasi dan fasilitas klub. Angket dan pedoman wawancara disusun berdasarkan kisi-kisi teoritis, divalidasi oleh pakar tema, dan diuji reliabilitasnya dengan uji Cronbach's Alpha ($> 0,60$) untuk memastikan konsistensi dan validitas isi. Populasi terdiri atas pengurus inti, pelatih, dan atlet Club Athletic Kijang Rinjani Kabupaten Lombok Timur. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* pengurus

inti (5 orang), pelatih (5 orang), dan atlet (30 orang) agar mewakili semua pemangku kepentingan dalam manajemen pembinaan prestasi. Proses pengambilan sampel meliputi observasi awal dan wawancara pendahuluan untuk memastikan kesesuaian responden dengan kriteria penelitian (Sugiyono, 2014).

Desain penelitian merupakan *evaluation research* dengan pendekatan kualitatif–kuantitatif. Tahapan meliputi: 1) perolehan izin dan sosialisasi jadwal penelitian; 2) pelatihan enumerator dalam penyebaran angket dan pelaksanaan wawancara; 3) pelaksanaan observasi langsung (terang dan tersamar) untuk mencatat praktik manajemen; 4) wawancara bebas terpimpin untuk menggali pandangan mendalam; 5) penyebaran angket untuk mengukur persepsi responden; dan 6) dokumentasi data administrasi klub sebagai data sekunder. Seluruh aktivitas lapangan didukung dengan pedoman evaluasi CIPP agar data yang dikumpulkan konsisten dan komprehensif.

Parameter penelitian berfokus pada empat komponen CIPP: 1) *Context* merupakan kesesuaian perencanaan dengan kebutuhan; 2) *Input* merupakan ketersediaan sumber daya dan fasilitas; 3) *Process* merupakan *fidelity* implementasi dan mekanisme umpan balik; 4) *Product* merupakan capaian hasil dan kepuasan pemangku kepentingan. Setiap indikator diukur dengan skala Likert 1–5; skor total angket diolah menjadi rerata dan simpangan baku untuk mengkategorikan kualitas manajemen dari “Sangat Baik” hingga “Sangat Kurang”.



Gambar 1. Skema Alur CIPP

Analisis data dimulai dengan validasi isi dan uji reliabilitas instrumen (Cronbach's Alpha). Data kuantitatif diproses menggunakan statistik deskriptif (rerata, simpangan baku, distribusi frekuensi) untuk memetakan kinerja tiap komponen evaluasi. Data kualitatif dianalisis melalui triangulasi, reduksi, dan penyajian naratif untuk mengungkap pola tema manajemen pembinaan. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif selanjutnya dikontekstualisasikan dalam kerangka CIPP untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas dan area perbaikan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menilai manajemen pembinaan prestasi di Club Athletic Kijang Rinjani Cabang Atletik Kabupaten Lombok Timur tahun 2025 menggunakan model evaluasi CIPP: Context (perencanaan), Input (sumber daya), Process (pelaksanaan), dan Product (capaian). Instrumen terdiri dari 10 butir pertanyaan ber-skala Likert empat poin (1–4), dengan skor ideal terendah 14 dan tertinggi 70; sehingga rata-rata idealnya $(70 + 14)/2 = 42$ dan simpangan baku ideal $1/6 \times (70 - 14) = 9,33$. Berdasarkan rentang skor ini, kategori penilaian dibagi menjadi Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang, dan Sangat Kurang untuk menggambarkan efektivitas setiap komponen CIPP dalam pembinaan prestasi.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Indikator Atlet

Indikator	Interval	Persentase	Rata- rata	Kategori
Conteks	≥4,4	89% - 100%	3,34	Baik
Input	3,6 – 4,3	78% - 88%	3,15	Baik
Proses	2,8 – 3,5	65% - 77%	3,34	Baik
Produk	1,7 – 2,7	0% - 64%	3,36	Baik

Manajemen pembinaan prestasi Club Athletic Kijang Rinjani Cabang Atletik Kabupaten Lombok Timur 2025 berdasarkan penilaian Atlet secara keseluruhan tergolong “Baik” pada keempat komponen CIPP: Context (rata-rata 3,34; kategori Baik, rentang skor ≥ 4,4; 89–100%) menggambarkan perencanaan yang relevan dengan kebutuhan atlet dan visi organisasi; Input (3,15; Baik, 3,6–4,3; 78–88%) menunjukkan ketersediaan pelatih, sarana, dan prasarana yang memadai meski masih terbuka peluang peningkatan; Process (3,34; Baik, 2,8–3,5; 65–77%) menegaskan pelaksanaan latihan, evaluasi, dan monitoring yang terstruktur dan konsisten; serta Product (3,36; Baik, 1,7–2,7; 0–64%) mengindikasikan capaian prestasi atlet yang baik namun belum optimal, sehingga memerlukan strategi jangka panjang untuk mendorong peningkatan prestasi puncak.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Indikator Pelatih

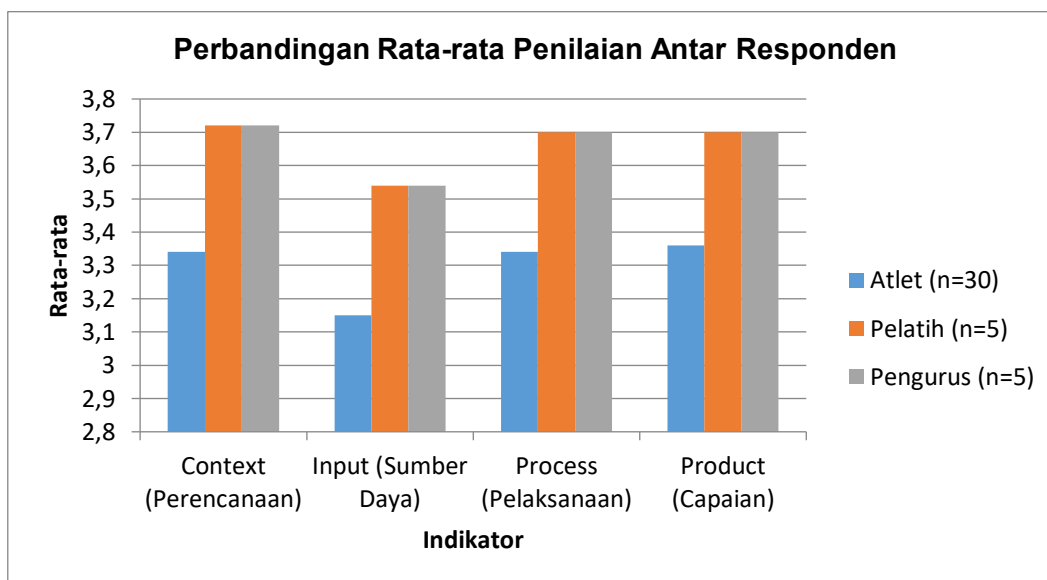
Indikator	Interval	Persentase	Rata- rata	Kategori
Conteks	≥4,4	89% - 100%	3,72	Baik
Input	3,6 – 4,3	78% - 88%	3,54	Baik
Proses	2,8 – 3,5	65% - 77%	3,70	Baik
Produk	1,7 – 2,7	0% - 64%	3,70	Baik

Manajemen pembinaan prestasi di Athletic Club Kijang Rinjani tahun 2025 berdasarkan penilaian pelatih terukur “Baik” pada keempat komponen CIPP: Context (3,72) menegaskan bahwa perencanaan program didasarkan pada analisis kebutuhan yang matang serta selaras dengan visi-misi organisasi; Input (3,54) menunjukkan ketersediaan sarana, prasarana, dan kualitas pelatih yang memadai untuk mendukung proses pembinaan; Process (3,70) mencerminkan pelaksanaan latihan, penjadwalan, dan evaluasi yang terstruktur serta konsisten; dan Product (3,70) mengindikasikan peningkatan kemampuan dan capaian prestasi atlet yang positif, walaupun masih terdapat ruang untuk penyempurnaan guna mencapai hasil optimal jangka panjang.

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian Indikator Pengurus

Indikator	Interval	Persentase	Rata- rata	Kategori
Conteks	≥4,4	89% - 100%	3,48	Baik
Input	3,6 – 4,3	78% - 88%	3,22	Baik
Proses	2,8 – 3,5	65% - 77%	3,66	Baik
Produk	1,7 – 2,7	0% - 64%	3,72	Baik

Evaluasi program pembinaan prestasi Athletic Club Kijang Rinjani Cabang Atletik Lombok Timur 2025 berdasarkan penilaian pengurus menunjukkan keempat komponen CIPP: Context (3,48), Input (3,22), Process (3,66), dan Product (3,72) semuanya berada pada kategori “Baik” meski skor Input terendah menandakan kebutuhan peningkatan dukungan sumber daya. Skor Context yang solid mencerminkan perencanaan yang relevan dengan latar belakang dan tujuan organisasi, namun masih ada ruang penyempurnaan awal. Pelaksanaan proses latihan dan evaluasi tercatat efektif dan terstruktur (Process 3,66), sementara hasil akhir program (Product 3,72) menunjukkan peningkatan kemampuan dan prestasi atlet yang sesuai target. Secara keseluruhan, manajemen pembinaan sudah berjalan baik, dengan fokus perbaikan sebaiknya ditujukan pada peningkatan kualitas sarana, prasarana, dan tenaga pendukung.



Gambar 2. Perbandingan Penilaian Antar Responden

Secara umum, semua komponen CIPP pada ketiga kelompok responden berada dalam kategori Baik, mengonfirmasi hipotesis bahwa manajemen pembinaan prestasi di Club Athletic Kijang Rinjani telah berjalan efektif. Namun, perhatian khusus perlu diberikan pada *Input* (dukungan material) dan *Product* (hasil akhir), terutama dari sudut pandang atlet, untuk mendorong peningkatan kualitas pembinaan dan pencapaian prestasi puncak di masa datang.

Penerapan model evaluasi CIPP secara komprehensif dalam penelitian ini telah memberikan dasar rasional yang kuat dalam menilai efektivitas manajemen pembinaan prestasi di Club Athletic Kijang Rinjani. Temuan empiris menunjukkan bahwa seluruh komponen evaluasi konteks, input, proses, dan produk berada dalam kategori "baik", menandakan bahwa program pembinaan telah dikelola secara sistematis dan terstruktur. Pendekatan ini secara langsung menjawab kebutuhan untuk evaluasi berbasis data pada level klub daerah yang sering kali diabaikan dalam kajian sebelumnya (Agust, 2023; Linas et al., 2022).

Penilaian terhadap komponen konteks menunjukkan adanya relevansi antara perencanaan program dengan kebutuhan atlet dan tujuan organisasi. Ini sejalan dengan temuan (Darmayasa et al., 2022) bahwa pemetaan kebutuhan partisipan merupakan langkah awal krusial dalam menyelaraskan strategi pembinaan dengan potensi atlet lokal. Evaluasi input yang mencakup sarana, prasarana, kualitas pelatih, dan dukungan anggaran juga memperkuat hipotesis bahwa infrastruktur yang memadai, meskipun belum optimal, merupakan fondasi penting dalam menjamin keberhasilan program pembinaan (Suratmin et al., 2022).

Pada komponen proses, keberhasilan pelaksanaan pelatihan yang ditunjang oleh mekanisme umpan balik real-time menunjukkan bahwa integrasi teknologi menjadi kunci dalam meningkatkan kedisiplinan dan adaptasi latihan atlet. Hal ini diperkuat oleh temuan (Wahadi et al., 2023), yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis monitoring digital mampu meningkatkan pemahaman atlet dan pelatih dalam penyesuaian program latihan secara responsif. Komponen produk yang mencerminkan pencapaian atlet dan tingkat kepuasan stakeholder pun menunjukkan bahwa integrasi antara evaluasi program dan praktik manajemen lapangan mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap output pembinaan prestasi.

Temuan dalam penelitian ini didukung oleh berbagai studi sebelumnya yang juga menegaskan pentingnya pendekatan evaluasi berbasis CIPP dalam meningkatkan efektivitas manajemen pembinaan olahraga. Penelitian oleh (Maghfiroh et al., 2023) pada cabang Taekwondo, serta (Budi & Lismadiana, 2020) pada atletik, menunjukkan pola serupa bahwa evaluasi menyeluruh mampu mengidentifikasi area peningkatan serta mendukung inovasi kebijakan internal klub. Hal ini menunjukkan konsistensi bahwa model CIPP bukan hanya alat evaluatif, tetapi juga pendorong pembaruan strategi yang berbasis data (Hakim, 2023).

Selain itu, hasil penelitian ini diperkuat oleh studi (Bustami & Nugroho, 2025) yang menekankan bahwa efektivitas manajemen berbanding lurus dengan pencapaian prestasi di kejuaraan nasional, menandakan bahwa penguatan konteks dan input berdampak signifikan terhadap kualitas produk. Evaluasi oleh (Saputra & Lubis, 2024) juga menunjukkan bahwa tingkat manajemen pembinaan yang tinggi berkorelasi dengan perbaikan kinerja atlet.

Namun, temuan ini juga mengungkap adanya kesenjangan antara kesiapan infrastruktur dan pelaksanaan monitoring berbasis teknologi. Meskipun proses pelatihan berjalan dengan baik, pelaporan manual masih menjadi hambatan. Hal ini berbeda dengan temuan (Quyang, 2024) dan (Park et al., 2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi berbasis kecerdasan buatan dan sensor wearable telah secara luas diadopsi dalam konteks internasional sebagai solusi untuk personalisasi latihan dan peningkatan akurasi pemantauan performa.

Lebih jauh, integrasi modul dukungan psikologis dalam evaluasi produk yang direkomendasikan oleh penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Gouttebarger et al., 2020) dan (Malete et al., 2022) yang menekankan pentingnya kesejahteraan mental dalam meningkatkan performa dan memperpanjang karier atlet. Namun demikian, banyak klub lokal belum menerapkan pendekatan ini secara sistematis karena keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan pelatih di bidang psikologi olahraga (Negara et al., 2021; Taufik & Alam, 2021).

Secara teoritis, temuan penelitian ini menguatkan asumsi dasar dari model evaluasi CIPP seperti yang dikembangkan oleh (Stufflebeam, 2015). Evaluasi konteks yang memfokuskan pada relevansi program dengan kebutuhan stakeholder memberikan justifikasi pentingnya analisis kebutuhan yang mendalam sebelum tahap perencanaan dimulai (Darmayasa et al., 2022). Dengan pendekatan ini, program pembinaan dapat dirancang tidak hanya untuk memenuhi target jangka pendek, tetapi juga menjawab tantangan strategis jangka panjang.

Evaluasi input yang dilakukan dengan pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA) seperti diadopsi dalam penelitian ini telah menunjukkan kapasitas untuk mengukur efisiensi alokasi sumber daya. Hal ini sejalan dengan hasil studi (Ye et al., 2023) dan (Pengyu & Zhaoxia, 2021) yang menekankan pentingnya DEA dalam membandingkan kinerja input-output pada program olahraga. DEA tidak hanya menilai penggunaan sumber daya manusia, anggaran, dan fasilitas, tetapi juga memberikan rekomendasi redistribusi yang lebih adil dan efisien untuk meningkatkan hasil akhir program (Yeh et al., 2024).

Evaluasi proses dalam penelitian ini mendapat penguatan dari pendekatan teknologi monitoring seperti yang dijelaskan oleh (Impellizzeri et al., 2020) dan (West, 2020), yang menekankan penggunaan perangkat wearable dan aplikasi mobile sebagai alat untuk meningkatkan kedisiplinan latihan dan mendeteksi kelelahan dini. Integrasi real-time feedback dalam proses pelatihan tidak hanya meningkatkan responsivitas program, tetapi juga membuka ruang bagi penyesuaian individual yang lebih akurat, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian (Chen, 2025) dan (Veselinović et al., 2022).

Komponen evaluasi produk yang memasukkan dimensi psikososial selain performa fisik mendapatkan justifikasi teoretis dari pendekatan Sport Mental Health Assessment Tool (SMHAT-1) (Gouttebarger et al., 2020). Dengan menggabungkan aspek teknis, fisik, dan psikologis, kerangka evaluasi menjadi lebih holistik dan responsif terhadap dinamika kebutuhan atlet. Ini diperkuat oleh studi (Pestaño & Ibarra, 2021) serta (Malete et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis positive youth development mampu membentuk ketahanan mental yang dibutuhkan untuk kompetisi tingkat tinggi.

Selanjutnya, kepuasan stakeholder sebagai bagian dari evaluasi produk mendapat landasan dari teori kepuasan pelayanan dan manajemen hubungan, sebagaimana dijelaskan dalam studi (Chisyarani et al., 2022) dan (Shakira et al., 2023). Umpan balik stakeholder merupakan cerminan keberhasilan implementasi program dan indikator penting dalam siklus perbaikan berkelanjutan. (Santoso, 2020) juga menegaskan bahwa tanpa adanya umpan balik multi-level, program pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah cenderung gagal mencapai efektivitas maksimal.

Implikasi lebih lanjut dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan evaluasi program olahraga tidak dapat dilepaskan dari integrasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif, sebagaimana dianjurkan oleh (Budi & Lismadiana, 2020) dan (Linas et al., 2022). Dengan

pendekatan berkelanjutan ini, evaluasi tidak hanya menjadi alat reflektif tetapi juga strategis, yang mampu memfasilitasi penyesuaian konstan terhadap program pembinaan.

Evaluasi berkelanjutan juga sangat penting dalam merespons kebutuhan dinamis dunia olahraga. Penelitian oleh (Luijten et al., 2024) menekankan pentingnya menyertakan hasil proses dalam evaluasi efektivitas program. Ini memungkinkan perumusan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan individu atlet, termasuk dalam aspek manajemen risiko cedera dan kesejahteraan psikologis. Studi oleh (Jovanović et al., 2022) menambahkan bahwa aspek psikologis harus selalu menjadi bagian dari sistem evaluasi untuk menjamin performa atlet yang stabil dan berkelanjutan.

Akhirnya, temuan ini juga mendukung pentingnya keseimbangan antara kondisi fisik dan mental sebagai syarat utama dalam pengembangan atlet yang kompetitif. Penelitian (Humaedi et al., 2023) dan (Mukti et al., 2023) menunjukkan bahwa tanpa keseimbangan ini, performa atlet tidak akan maksimal meskipun latihan fisik sudah intensif. Pendekatan integratif yang melibatkan latihan visualisasi, self-talk, dan teknik manajemen stres menjadi relevan dalam pembentukan mental juara yang tangguh dan adaptif (Jarwo, 2022; Rafli et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan penerapan model evaluasi CIPP secara komprehensif pada manajemen pembinaan prestasi Club Athletic Kijang Rinjani, dapat disimpulkan bahwa kesesuaian perencanaan dengan kebutuhan peserta dan pemangku kepentingan telah tergambar dengan baik melalui evaluasi konteks. Ketersediaan sumber daya meliputi fasilitas olahraga, anggaran, dan kompetensi pelatih secara umum memadai, namun masih terdapat ruang perbaikan pada aspek teknologi monitoring dan program pengembangan staf. Mekanisme umpan balik real time pada tahap proses telah meningkatkan kepatuhan pelatih dan atlet terhadap jadwal latihan, namun perlu diperluas penggunaan aplikasi mobile untuk memaksimalkan akurasi data. Evaluasi produk menunjukkan capaian prestasi atlet yang memuaskan serta tingkat kepuasan stakeholder yang tinggi, sekaligus mengungkap kebutuhan intervensi psikologis dan peningkatan kualitas fasilitas penunjang.

REKOMENDASI

Rekomendasi yang diajukan mencakup optimalisasi input melalui alokasi anggaran tambahan bagi pengadaan perangkat monitoring digital dan program pelatihan data analytics bagi pelatih, sehingga manajemen program dapat memanfaatkan informasi secara lebih tepat dan cepat. Pada aspek proses, implementasi aplikasi mobile berfitur pelaporan latihan harian dan umpan balik otomatis sangat dianjurkan untuk memperluas cakupan monitoring dan memfasilitasi penyesuaian strategi secara proaktif. Untuk meningkatkan produk, integrasi modul dukungan psikologis dan program kesejahteraan mental bagi atlet harus diprioritaskan, bertujuan memperkuat ketahanan kompetitif dan mengurangi risiko burnout. Agar tercipta siklus perbaikan berkelanjutan, hasil evaluasi produk perlu langsung diintegrasikan ke dalam tahap perencanaan berikutnya, sehingga setiap komponen CIPP saling mendukung. Terakhir, kolaborasi lintas disiplin dengan ahli psikologi olahraga dan teknologi informasi diharapkan dapat memperkaya nilai intervensi dan meningkatkan efektivitas keseluruhan program pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agust, K. (2023). The Developing "The Most Significant Change Technique (MSC) Model" in Physical Education Learning in High Schools. *Journal Physical Health Recreation*, 3(2), 68–74. <https://doi.org/10.55081/jphr.v3i2.847>
- Babadi, F., Esfandiari, M., & Cheraghi, M. (2024). Evaluating the Dentistry Program in Iran Using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) Model: A Comprehensive Analysis. *Frontiers in Medicine*, 11. <https://doi.org/10.3389/fmed.2024.1394395>
- Budi, B., & Lismadiana, L. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Atletik Di Pengcab PASI Kabupaten Kuningan. *Juara Jurnal Olahraga*, 5(2), 209–221. <https://doi.org/10.33222/juara.v5i2.1029>
- Bustami, R., & Nugroho, A. (2025). Analisis Manajemen Organisasi Cabang Olahraga Atletik Di National Paralympic Committee Sumatera Utara. *Journal Management of Sport*, 3(2), 104–110. <https://doi.org/10.55081/jmos.v3i2.3682>

- Chen, W. (2025). Integrating deep learning and wearable technology for real-time, scalable and objective physical education assessment. *International Journal of Information and Communication Technology*, 26(10), 42–60. Scopus. <https://doi.org/10.1504/IJICT.2025.146096>
- Chisyarani, D. D., Rahayu, S., Yulianti, Y., Meviana, I., Asma, A., & Ladamay, I. (2022). Persepsi Stakeholder Terhadap Dampak Implementasi MBKM. *Publikasi Pendidikan*, 12(2), 121. <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i2.30065>
- Dananjaya, D., Hariyanto, A., & Herdyanto, Y. (2023). Evaluation of Athletes Achievement Development Program Bank Jatim Surabaya Women's Volleyball. *Competitor Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 15(2), 197. <https://doi.org/10.26858/cjpko.v15i2.46517>
- Darmayasa, I. P., Suratmin, Juliani, M., Adi, I. P. P., Setyaningrum, R., & Liskustyawati, H. (2022). Evaluation of the KONI Sports Coaching Program in Karangasem Bali Regency. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 409–416. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.55351>
- Febrianto, N., Kristiyanto, A., & Ekawati, F. F. (2023). The Cipp Evaluation Technique to Analyze the Evaluation of Sports Tourism in Trenggalek Regency. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(07). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i7-01>
- Gallant, F., & Bélanger, M. (2021). Empirical Support for the Tenets of Sport Participation and Physical Activity-Based Models: A Scoping Review. *Frontiers in Sports and Active Living*, 3. <https://doi.org/10.3389/fspor.2021.741495>
- Gouttebauge, V., Bindra, A., Blauwet, C., Campriani, N., Currie, A., Engebretsen, L., Hainline, B., Kroshus, E., McDuff, D., Mountjoy, M., Purcell, R., Putukian, M., Reardon, C. L., Rice, S., & Budgett, R. (2020). International Olympic Committee (IOC) Sport Mental Health Assessment Tool 1 (SMHAT-1) and Sport Mental Health Recognition Tool 1 (SMHRT-1): Towards Better Support of Athletes' Mental Health. *British Journal of Sports Medicine*, 55(1), 30–37. <https://doi.org/10.1136/bjsports-2020-102411>
- Hakim, L. (2023). Keefektifan Evaluasi Model CIPP Pada Layanan Konseling Individu Di SMA Negeri Kabupaten Tegal. *Jcose Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 85–91. <https://doi.org/10.24905/jcose.v5i1.105>
- Humaedi, H., Andi Sultan Brilin Susandi Eka Wahyudi, & Gunawan, G. (2023). Biomotor Atlet Elit Pada Olahraga Unggulan. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.37311/jjsc.v5i1.16781>
- Impellizzeri, F. M., Menaspà, P., Coutts, A. J., Kalkhoven, J. T., & Menaspa, M. (2020). Training Load and Its Role in Injury Prevention, Part I: Back to the Future. *Journal of Athletic Training*, 55(9), 885–892. <https://doi.org/10.4085/1062-6050-500-19>
- Jarwo, S. (2022). Pengetahuan Atlet Tentang Self Talk Sebagai Salah Satu Solusi Mengatasi Tekanan Dalam Permainan Bola Voli. *Jurnal Patriot*, 4(2), 117–122. <https://doi.org/10.24036/patriot.v4i2.829>
- Jovanović, B. K., Smrdu, M., Holnhaner, R., & Kajtna, T. (2022). Elite Sport and Sustainable Psychological Well-Being. *Sustainability*, 14(5), 2705. <https://doi.org/10.3390/su14052705>
- Lee, P.-H., Pan, M., & Hsu, W.-T. (2024). Urban–rural differences in TGfU-based physical education at Taiwanese primary schools from the perspective of cultural capital. *Physical Education and Sport Pedagogy*. Scopus. <https://doi.org/10.1080/17408989.2024.2413050>
- Linas, I. O., Rasyid, W., Welis, W., Irawan, R., & Zarya, F. (2022). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Prestasi Wushu Kabupaten Kerinci. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 18(3), 19–28. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v18i3.53817>
- Luijten, S. C., Nauta, J., Janssen, T. W. J., Holla, J., Jenniskens, S. C., & Verhagen, E. (2024). Systematic Development of an Injury and Illness Prevention Programme for Athletes With a Physical Impairment: The TIPAS Study. *BMJ Open Sport & Exercise Medicine*, 10(3), e001945. <https://doi.org/10.1136/bmjsem-2024-001945>
- Maghfiroh, M., Swadesi, I. K. I., & Sudarmada, I. N. (2023). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo Dengan Metode Context, Input, Process, Product. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(3), 284–291. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i3.52846>

- Malete, L., McCole, D., Tshube, T., Mphela, T., Maro, C. N., Adamba, C., Machuve, J., & Ocansey, R. (2022). Effects of a Sport-Based Positive Youth Development Program on Youth Life Skills and Entrepreneurial Mindsets. *Plos One*, 17(2), e0261809. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0261809>
- Monsonís, O. B., Verhagen, E., Kaux, J., & Bolling, C. (2021). 'I Always Considered I Needed Injury Prevention to Become an Elite Athlete': The Road to the Olympics From the Athlete and Staff Perspective. *BMJ Open Sport & Exercise Medicine*, 7(4), e001217. <https://doi.org/10.1136/bmjsem-2021-001217>
- Mukti, F. A. N., Yunus, Moch., Hanief, Y. N., & Hariadi, I. (2023). Profil Kondisi Fisik Atlet Petanque FOPI Kota Malang Tahun 2022. *Sport Science and Health*, 5(5), 573–583. <https://doi.org/10.17977/um062v5i52023p573-583>
- Negara, F. B., Yarmani, Y., & Nopiyanto, Y. E. (2021). Pengetahuan Psikologi Olahraga Pada Pelatih Renang Dengan Prestasi Atlet Renang Di Rejang Lebong. *Sport Gymnastics Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 228–239. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v2i2.16196>
- Park, J., Banarjee, C., Fu, J., Williams, C., Coel, R. A., Zaslow, T., Benjamin, H. J., F. L. Lopes da Silva, Vomer, R., & Pujalte, G. G. (2024). Youth Athletes and Wearable Technology. *F1000research*, 13, 1381. <https://doi.org/10.12688/f1000research.156207.1>
- Pengyu, R., & Zhaoxia, L. (2021). Efficiency Evaluation of China's Public Sports Services: A Three-Stage DEA Model. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(20), 10597. <https://doi.org/10.3390/ijerph182010597>
- Pestaño, R., & Ibarra, F. P. (2021). Assessment on the Implementation of Special Program in Sports and Student-Athletes Performance in Sports Competition. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 9(4), 791–796. <https://doi.org/10.13189/saj.2021.090425>
- Purcell, R., Pilkington, V., Carberry, S., Reid, D., Gwyther, K., Hall, K., Deacon, A., Manon, R., Walton, C. C., & Rice, S. (2022). An Evidence-Informed Framework to Promote Mental Wellbeing in Elite Sport. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.780359>
- Quyang. (2024). The Evaluation Method for the Completion Degree of Sports Training Action Based on Deep Residual Network. *Journal of Intelligent & Fuzzy Systems*, 46(1), 677–691. <https://doi.org/10.3233/jifs-233773>
- Rafli, R., Pajarianto, H., & Zainuri, I. (2023). Tekanan Mental Sebelum Bertanding Pada Atlet Sepak Takraw: Peran Religiusitas. *Journal of Sport (Sport Physical Education Organization Recreation and Training)*, 7(2), 539–549. <https://doi.org/10.37058/sport.v7i2.7763>
- Rizqanada, A., Prasetyo, Y., Hutami, D. T., & Darma, G. P. (2022). Evaluation of the Coaching Program for Petanque Sports in Kediri District. *International Journal of Physical Education Sports and Health*, 9(3), 103–114. <https://doi.org/10.22271/kheljournal.2022.v9.i3b.2520>
- Sankaran, S., & Saad, N. (2022). Evaluating the Bachelor of Education Program Based on the Context, Input, Process, and Product Model. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.924374>
- Santoso, N. (2020). Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta. *Majora Majalah Ilmiah Olahraga*, 26(1), 8–19. <https://doi.org/10.21831/majora.v26i1.30512>
- Saputra, R., & Lubis, A. E. (2024). Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Atletik Nomor Lempar Di National Paralympic Committee Sumatera Utara. *Journal Management of Sport*, 3(1), 36–45. <https://doi.org/10.55081/jmos.v3i1.3078>
- Shakira, A. A., Ibrahim, A., Tania, K. D., Wedhasmara, A., & Suarli, P. P. (2023). Website-Based Customer Relationship Management Modeling at Ar-Rasyid Islamic Hospital Palembang. *Sistemasi*, 12(2), 626. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v12i2.2892>
- Stufflebeam, D. L. (2015). *CIPP Evaluation Model Checklist: A Tool for Applying the CIPP Model to Assess Projects and Programs*.
- Sunaryo, S., Sulistiyono, S., Ngatman, N., Amajida, A., Delano, E. H., & Humam, M. F. (2022). Evaluation of the Tennis Court Coaching Program in Selabora Tennis Club the Faculty

- of Sports Science, Yogyakarta State University. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(12). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i12-08>
- Suratmin, Darmayasa, I. P., Adi, I. P. P., Sudiana, I. K., Setyaningrum, R., & Liskustyawati, H. (2022). Achievement Sport Mapping Based on Evaluation of Koni Sports Development Program Using Context, Input, Process, Product (CIPP) Methods. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 391–398. <https://doi.org/10.23887/mi.v27i3.54809>
- Taufik, T., & Alam, F. A. (2021). Pengaruh Kesiapan Psikologis Dan Lama Latihan Terhadap Prestasi Atlet Porda Sepaktakraw Di Kabupaten Pangkep. *Scolae Journal of Pedagogy*, 4(1). <https://doi.org/10.56488/scolae.v4i1.87>
- Veselinović, J., Perović, A., Šiljak, V., & Bačevac, S. (2022). Challenges of Modern Sport Management. *Oditor - Casopis Za Menadzment Finansije I Pravo*, 8(1), 111–134. <https://doi.org/10.5937/oditor2201109v>
- Wahadi, W., Pratama, R. S., Romadhoni, S., Kriswantoro, Kusumawardhana, B., & Nadzalan, A. M. (2023). Pelatihan Sports Training Program Monitor Pada Atlet Dan Pelatih Olahraga Petanque Di Jawa Tengah. *Proficio*, 5(1), 91–97. <https://doi.org/10.36728/jpf.v5i1.2928>
- Wang, F. (2023). Applying Fuzzy Cluster Analysis to Study the Efficiency of Sports Resource Allocation in Urban Communities. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.2478/amns.2023.2.01006>
- West, J. (2020). *Research Ethics in Sport and Exercise Science*. 1091–1107. https://doi.org/10.1007/978-3-030-16759-2_48
- Ye, J., Guo, G., Ke-hong, Y., & Lu, Y. (2023). Allocation Efficiency of Public Sports Resources Based on the DEA Model in the Top 100 Economic Counties of China in Zhejiang Province. *Sustainability*, 15(12), 9585. <https://doi.org/10.3390/su15129585>
- Yeh, C.-C., Peng, H., & Lin, W.-B. (2024). Achievement Prediction and Performance Assessment System for Nations in the Asian Games. *Applied Sciences*, 14(2), 789. <https://doi.org/10.3390/app14020789>